



Cendekia Mengabdi : Jurnal Pengabdian Masyarakat



Pendidikan kesehatan menggunakan video edukasi sebagai upaya meningkatkan sikap kader dalam pencegahan kanker serviks di Desa Wijimulyo Nanggulan

Health education using educational videos as an effort to improve the attitudes of cadres in preventing cervical cancer in Wijimulyo Nanggulan Village

Endar Timiyatun¹, Eka Oktavianto², Sri Nur Hartiningsih³, Andri Setyorini⁴
^{1,2,3,4}STIKes Surya Global Yogyakarta

Article Information

Received: 13 May 2026

Revised : 1 June 2026

Accepted: 1 June 2026

Available online:

<https://journal.ycsn.org/index.php/JPM>

Keywords: attitude; cadre; cervical cancer; health education.

Kata kunci: kader; kanker serviks; pendidikan kesehatan; sikap.

Correspondence

Name: Endar Timiyatun

Phone: 085228687213

E-mail:

endartimiyatun25@gmail.com

E-ISSN: 3064-3155

ABSTRACT

Background: Efforts to improve cervical cancer prevention through health education are a simple form of health promotion that can reach a wide range of targets. Health education provides and enhances knowledge, which in turn can improve attitudes toward maintaining and improving public health, such as cervical cancer prevention efforts. Attitude changes are influenced by knowledge and information that can be obtained from various sources, including health education and counseling

Objective: The objective of this activity is to improve the attitudes of community health workers in cervical cancer prevention.

Method: This community service is a CBR (Community Based Research) program, which is carried out by providing health education on cervical cancer prevention. The community service activity carried out is by providing education using cervical cancer videos. The video is played twice with a duration of 20 minutes. The total educational activity lasts 90 minutes. The target of this community service activity is cadres in the Wijimulyo, Nanggulan, Kulon Progo area. The partner of this activity is the Nanggulan Community Health Center. The participants are 25 health cadres. The evaluation method uses pre- and post-test. The attitude assessment instrument uses an attitude questionnaire.

Results: The evaluation results showed an increase in the average attitude score from 70.72 to 91.04. The results of the comparative test using the Paired T-test obtained an Asymp. Sig. (2-tailed) value of 0.000 (p-value <0.05).

Conclusion: Community service activities in the form of educational videos were very effective in improving cadres' attitudes towards cervical cancer prevention.

ABSTRAK

Latar Belakang: upaya untuk meningkatkan pencegahan kanker serviks dengan memberikan pendidikan kesehatan merupakan bentuk promosi kesehatan yang sederhana dan dapat menjangkau berbagai sasaran. Pendidikan kesehatan memberikan dan meningkatkan pengetahuan yang pada gilirannya dapat meningkatkan sikap untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan masyarakat seperti upaya pencegahan kanker serviks. Perubahan sikap dipengaruhi oleh pengetahuan dan informasi yang dapat diperoleh dari mana saja, salah satunya dari penyuluhan atau pendidikan kesehatan.

Tujuan: Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan sikap kader dalam pencegahan kanker serviks.

Metode: Pengabdian ini berjenis CBR (Community Based Research), yang dilakukan dengan melakukan pendidikan kesehatan mengenai pencegahan kanker serviks. Kegiatan pengabdian yang dilakukan adalah dengan memberikan edukasi dengan media video animasi kanker serviks (definisi, tanda gejala, pencegahan, pemeriksaan dini kanker serviks). Video diputar sebanyak 2 kali dengan durasi 20 menit. Total kegiatan edukasi selama 90 menit. Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah kader di wilayah Wijimulyo, Nanggulan, Kulon Progo. Mitra dari kegiatan ini adalah Puskesmas Nanggulan 1. Pesertanya adalah kader kesehatan sebanyak 25 orang. Instrumen yang digunakan antara lain: LCD, Soundsistem, dan Video Edukasi Kanker Serviks. Metode evaluasi dengan menggunakan pre dan posttest. Instrumen penilaian sikap menggunakan kuesioner sikap.

Hasil: hasil evaluasi menunjukkan peningkatan skor rata-rata sikap dari 70,72 menjadi 91,04. Hasil uji komparasi menggunakan uji Paired T-test didapatkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) adalah 0,000 (nilai $p < 0,05$).

Simpulan: Tindakan pengabdian masyarakat berupa edukasi dengan video edukasi sangat efektif meningkatkan sikap kader dalam pencegahan kanker serviks.

PENDAHULUAN

Wanita rentan mengalami gangguan kesehatan reproduksi, salah satunya adalah kanker serviks yang ditandai dengan tumbuhnya sel-sel abnormal. Kanker serviks bisa menginvasi jaringan lain dan organ-organ tubuh, dan apabila tidak mendapatkan pengobatan, 2 tahun setelah timbul gejala 95% akan mengalami kematian (Chasanah et al., 2017). Kanker serviks cenderung terjadi pada wanita dengan usia 35-50 tahun, karena penurunan metabolisme tubuh seiring bertambahnya usia, sehingga virus atau bakteri akan mudah berkembang (Lismaniar et al., 2021).

Kejadian kanker serviks Pada Kota Yogyakarta terbanyak pada tahun 2022 mencatat 479 kasus dengan kematian 56 orang, tahun 2023 sebanyak 454 kasus dengan kematian tertinggi 87 orang, tahun 2024 terdapat 376 kasus dengan kematian 75 orang dan di tahun 2025 kasus kanker serviks menurun menjadi 169 kasus dengan kematian 44 orang, di Kabupaten Bantul terdapat 43 kasus kanker serviks pada tahun 2023. Jumlah ini meningkat secara drastis pada tahun 2024 menjadi 82 kasus. Namun, pada tahun 2025 kasus kanker serviks mengalami penurunan dengan menunjukkan hanya 8 kasus yang tercatat, di Kabupaten Kulon Progo terdapat 74 kasus kanker serviks pada tahun 2021. Jumlah ini sedikit menurun pada tahun 2022 menjadi 69. Namun, pada tahun 2023, terjadi penurunan yang signifikan dengan data 13 kasus. Pada tahun 2024 kasus kanker serviks mengalami peningkatan mencapai 129 kasus. Distribusi usia penderita kanker serviks banyak terjadi pada usia produktif, terutama pada rentang usia 45-54 tahun, 35-44 tahun, dan 20-44 tahun. Tahun 2025 mencatat 58 kasus pada usia 45-54 tahun, serta 105 kasus pada rentang usia 20-44 tahun (Dinas Kesehatan D.I.Yogyakarta, 2025).

Infeksi Human Papilloma Virus (HPV) merupakan faktor resiko utama kanker serviks yang merupakan salah satu penyebab kematian pada perempuan diseluruh dunia (Nasution et al., 2025). Faktor resiko kanker serviks diantaranya merokok, penggunaan kontrasepsi oral dalam jangka waktu yang lama, multipara, adanya infeksi lain, penyakit gangguan/ imonologi, berhubungan seksual dengan multiple patner, dan hubungan seksual diusia dini (Kusnul et al., 2018).

Kanker serviks pada umumnya tidak menunjukkan gejala pada tahap awal, gejala baru muncul saat kanker sudah mulai menyebar. Keadaan tersebut yang menyebabkan angka kematian pada penderita kanker serviks di Indonesia terus meningkat karena keterlambatan diagnosis. Sebagian besar penderita melakukan pemeriksaan jika sudah merasakan adanya keluhan, biasanya kanker sudah memasuki stadium lanjut sehingga banyak penderita yang mengalami kematian (Timiyatun et al., 2025). Selain itu, proses perkembangan penyakit kanker serviks membutuhkan waktu yang cukup lama, yaitu sekitar 5-20 tahun, mulai dari infeksi HPV sampai terjadinya kanker. Wanita didiagnosis menderita kanker serviks pada usia 50 tahun, kemungkinan wanita tersebut sudah terinfeksi virus HPV saat masih berusia 30 tahun. Oleh karena itu, perlu dilakukan pencegahan kanker serviks sedini mungkin (Kementrian Kesehatan RI, 2017).

Dalam upaya untuk meningkatkan pencegahan kanker serviks dengan memberikan pendidikan kesehatan merupakan bentuk promosi kesehatan yang sederhana dan dapat menjangkau berbagai sasaran.

Pendidikan kesehatan memberikan dan meningkatkan pengetahuan yang pada gilirannya dapat meningkatkan sikap untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan masyarakat seperti upaya pencegahan kanker serviks (E. Timiyatun et al., 2025). Pengetahuan yang dimiliki oleh responden memegang peranan penting dalam menentukan sikap yang utuh, pengetahuan akan membentuk kepercayaan yang sifatnya akan memberikan dasar bagi pengambilan keputusan dan menentukan sikap (Nurasiah, 2019). Pendidikan kesehatan merupakan pendekatan edukatif untuk mengubah perilaku kesehatan, bersifat pro-aktif dan paripurna karena tidak hanya untuk mencegah tapi untuk meningkatkan kesehatan masyarakat. Oleh karena itu, pemberian penyuluhan atau pendidikan kesehatan sangat diperlukan untuk mengubah sikap seseorang dari yang tidak baik menjadi lebih baik (Husna et al., 2020; Timiyatun et al., 2025).

Edukasi sederhana dengan media video dapat meningkatkan pemahaman peran kader dalam pencegahan kanker serviks. Sehingga memberikan pengaruh terhadap perubahan sikap kader dalam melakukan deteksi dini kanker serviks (Dewi et al., 2024). Pelatihan dan edukasi bagi kader memiliki manfaat penting dalam meningkatkan kemampuan mereka sebagai educator dalam deteksi dini kanker serviks. Melalui pelatihan dan edukasi, kader mampu menyampaikan informasi yang benar mengenai factor resiko, tanda gejala, serta pentingnya pemeriksaan deteksi dini seperti IVA atau Pap Smear (Sembiring et al., 2025).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dilakukan hari Senin, 28 juli 2025 di Desa Wijimulyo Nanggulan, Kulon Progo, dengan melakukan wawancara kepada 7 kader Kesehatan, diperoleh informasi bahwa pengetahuan mereka terkait kanker serviks masih rendah. Hal ini tampak dari jawaban yang diberikan dimana sebagian besar kader hanya mampu menjawab tetapi belum lengkap dan tepat. Pengetahuan yang masih rendah ini berpengaruh pada sikap kader dalam mencari informasi maupun melakukan upaya pencegahan kanker serviks. Selain itu, diketahui pula bahwa sumber informasi yang mereka peroleh sebagian besar hanya berasal dari handphone, sehingga pengetahuan maupun sikap yang dimiliki masih kurang. Berdasarkan latar belakang diatas, maka perlu dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap kader dalam pencegahan kanker serviks. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan sikap kader dalam pencegahan kanker serviks di Desa Wijimulyo Nanggulan, Kulon Progo.

METODE

Pengabdian kali ini berjenis CBR (*Community Based Research*), yang dilakukan dengan memberikan edukasi dengan media video kanker serviks yang diputar sebanyak 2 kali dengan durasi 20 menit. Kegiatan ini dilaksanakan di aula pertemuan Puskesmas Nanggulan Kabupaten Kulon Progo. Untuk mengukur nilai sikap pencegahan kanker serviks pada kader menggunakan kuesioner sikap pencegahan kanker serviks. Jumlah responden pada kegiatan pengabdian ini sebanyak 25 kader. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan menilai sikap sebelum diberikan edukasi (*pretest*). Kemudian melaksanakan kegiatan dengan memberikan edukasi melalui pemutaran video edukasi kanker serviks selama 20 menit. Total waktu pelaksanaan edukasi adalah 90 menit. Metode edukasinya adalah ceramah tanya jawab yang terbagi dalam tahap yakni: *pretest*, pemutaran video, ceramah-tanya jawab dan diakhiri dengan *posttest*. Setelah mendapatkan edukasi maka dilakukan penilaian skor sikap pencegahan kanker serviks pada kader (*posttest*). Mitra kegiatan ini adalah Puskesmas Nanggulan.

HASIL

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat berupa karakteristik peserta tersaji pada tabel 1 dan tabel 2 berikut:

Tabel 1. Karakteristik kader peserta pengabdian masyarakat berdasarkan usia, pendidikan, pekerjaan, informasi ca cervik, pelatihan/penyuluhan pada kader di wilayah Wijimulyo, Nanggulan, Kulon Progo (n=25 orang)

Karakteristik responden	Kategori	n	%
Usia	25-35	2	8
	36-46	11	44
	47-57	8	32
	58-68	4	16
Pendidikan	SD	0	0
	SMP	3	12
	SMA	16	64
	Perguruan Tinggi	6	24
Pekerjaan	Bekerja	3	12
	Tidak Bekerja	22	88
Informasi Ca Serviks	Pernah	13	52
	Belum pernah	12	48
Pelatihan penyuluhan	Pernah	8	32
	Belum pernah	17	68
Memberikan penyuluhan	Pernah	4	16
	Belum pernah	21	84
Jumlah		25	100

Berdasarkan Tabel 1 diatas, terlihat bahwa mayoritas usia peserta adalah 36-46 tahun sebanyak 11 peserta (44%), pendidikan mayoritas SMA sebanyak 16 peserta (64%), pekerjaan mayoritas tidak bekerja sebanyak 22 peserta (88%), pernah mendapatkan informasi tentang Ca Serviks mayoritas pernah sebanyak 13 peserta (52%), mayoritas belum pernah mendapatkan pelatihan penyuluhan sebanyak 17 peserta (68%) dan mayoritas belum pernah memberikan penyuluhan sebanyak 21 peserta (84%).

Tabel 2. Hasil uji *paired t-test* untuk skor sikap pencegahan kanker serviks pada kader di wilayah Wijimulyo, Nanggulan, Kulon Progo (n=25 orang).

Sikap Kader	Mean	Δ Mean	Min-Maks	95% CI	Nilai p
Sikap pencegahan kanker serviks sebelum edukasi (<i>pre test</i>)	70,72	20,32	56-84	67,9064 - 73,5336	0,000
Sikap pencegahan kanker serviks setelah edukasi (<i>post test</i>)	91,04		79-100	87,9293 - 94,1507	

Berdasarkan tabel 2 diatas, terlihat bahwa skor sikap kader sebelum diberikan edukasi video edukasi kanker serviks rata-rata 70,72 dan rata-rata skor sikap setelah diberikan edukasi menjadi 91,04 dengan perubahan skor sikap rata-rata sebesar 20,32. Hasil uji komparasi rata-rata skor sikap sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan uji *paired t-test* didapatkan nilai $p=0,000$ (nilai $p<0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian pada masyarakat dengan pemberian edukasi tentang kanker servik dapat meningkatkan sikap kader dalam pencegahan kanker serviks.

Berikut foto kegiatan pengabdian yang dilakukan:



Gambar 1. Kegiatan edukasi kanker serviks pada kader dan pengisian kuesioner

Gambar 1 memperlihatkan pengabdian sedang menjelaskan video edukasi, dan kegiatan peserta saat mengisi kuesioner sikap.

PEMBAHASAN

Berdasarkan pada tabel 1, peserta pengabdian mayoritas usia 36-46 tahun sebanyak 11 peserta (44 %). Usia ini dikategorikan pada tahap dewasa dan kelompok usia ini signifikan dapat mempengaruhi pengetahuan dan sikap dalam melakukan deteksi dini kanker serviks (Fahrizal et al., 2024). Usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang, dengan ditambahnya usia individu, daya tangkap dan pola pikir seseorang akan lebih berkembang. Sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik (Jannah et al., 2025).

Mayoritas kader sudah pernah mendapatkan informasi tentang kanker serviks sebanyak 13 peserta (52%). Pengetahuan kader tentang kanker serviks merupakan langkah strategis dalam pemberdayaan kader. Dengan pengetahuan yang lebih baik mengenai kanker serviks, termasuk faktor risiko, gejala, pentingnya deteksi dini melalui tes IVA atau Pap smear, serta pencegahan melalui vaksinasi HPV, kader menjadi lebih mandiri dan kompeten dalam menjalankan peran edukatif dan promotif di tengah masyarakat (Puspita et al., 2025).

Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa ada pengaruh yang signifikan pemberian edukasi dengan media video edukasi kanker serviks terhadap sikap kader dalam pencegahan kanker serviks. Penggunaan media pendidikan kesehatan lebih efektif dengan menggunakan media audio visual, beberapa penelitian mengatakan audio visual mendapatkan kualifikasi sangat baik, dan praktis sehingga layak digunakan dalam proses pembelajaran. Selain itu video pembelajaran juga dapat menggambarkan kejadian dan menyampaikan informasi dengan praktis dan jelas sehingga mudah digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini juga dapat membantu dalam memahami pembelajaran dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis (Zuhdiyanti et al., 2025).

Pendidikan kesehatan adalah sejumlah pengalaman yang berpengaruh terhadap kebiasaan, sikap dan pengetahuan yang ada hubungannya dengan kesehatan perseorangan, masyarakat dan bangsa (Azwar, 2017). Pendidikan kesehatan kanker serviks merupakan upaya pemberian informasi kepada individu maupun masyarakat, mengenai kanker serviks yang meliputi pencegahan, deteksi dini, serta pengobatan kanker serviks sehingga dapat menurunkan angka kematian akibat kanker serviks (Timiyatun et al., 2022). Pemberian edukasi

terhadap kader tentang kanker serviks merupakan suatu yang penting dalam meningkatkan perilaku sehat terutama untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap kader dalam pencegahan kanker serviks. Kader kesehatan berfungsi sebagai ujung tombak dalam penyuluhan dan pelayanan kesehatan di tingkat masyarakat. Dalam konteks kesehatan reproduksi, peran kader sangat penting untuk memastikan bahwa masyarakat memperoleh informasi yang akurat, layanan yang memadai, dan dukungan yang mereka butuhkan untuk menjaga kesehatan reproduksi mereka. Kader kesehatan dalam deteksi dini kanker serviks memiliki peran penting sebagai edukator, penggerak aksi skrining, jembatan antara masyarakat dan layanan kesehatan, dan advokat komunitas (Puspita et al., 2025).

Penggunaan media video dalam pembelajaran dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap kader. Media video mampu mengkombinasikan antara visual (gambar) dengan audio (suara), menjadikan kader lebih mudah memahami apa yang disampaikan tentang isi yang ada di video. Keunggulan lainnya adalah kemampuannya dalam mencegah kesalahpahaman serta memudahkan penyampaian dan penerimaan pelajaran atau informasi (Oktavianto et al., 2025; Salsabila et al., 2025). Penelitian Handayani et al., (2025), membuktikan bahwa media video terbukti lebih efektif meningkatkan pengetahuan perilaku seksual. Keunggulan video animasi yang dibagikan melalui media sosial adalah meningkatkan pengetahuan masyarakat secara luas dan cepat mengenai kanker serviks dan upaya pencegahannya. Hal ini diperkuat oleh penelitian Octaviana et al., (2022), dalam menyampaikan informasi dapat disajikan dan disediakan melalui berbagai media antara lain video dan booklet.

Pendidikan kesehatan dilakukan untuk mencapai tingkatan sikap seseorang agar dapat mengubah persepsi yang nantinya dapat mengubah perilaku hidupnya menjadi lebih baik. Sehingga dapat disimpulkan dari analisis diatas menunjukkan adanya pengaruh dari edukasi atau Pendidikan kesehatan yang dapat mengubah atau meningkatkan sikap kader dalam pencegahan kanker serviks sebagai pencegahan primer. Menurut Azwar, (2017), sikap seseorang didukung oleh 3 komponen utama yang saling berinteraksi, yaitu: komponen kognitif, komponen afektif dan komponen konatif. Berbagai bentuk media massa mempunyai pengaruh yang besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan orang yang kemudian akan membentuk suatu sikap tertentu. Proses perubahan sikap pada individu dipengaruhi oleh penerimaan sebuah pesan, seberapa penting dan relevan pesan tersebut untuk individu itu sendiri.

Kelebihan dari kegiatan pengabdian ini adalah pada penggunaan media video. Pemberian edukasi akan lebih efektif dan hasilnya optimal ketika menggunakan metode dan media yang tepat dan melibatkan lebih banyak indera salah satunya. Hasil pengabdian masyarakat ini menunjukkan adanya peningkatan sikap kearah yang lebih baik dalam pencegahan kanker serviks dengan menggunakan media video edukasi. Setelah kader diberikan edukasi dengan video edukasi kanker serviks sikap kader dalam pencegahan kanker serviks meningkat skor atau nilainya, sehingga harapannya setelah kegiatan ini kader akan menjadi lebih baik lagi dalam pencegahan kanker serviks dan menjadi lebih aktif dalam memberikan informasi kepada masyarakat terkait pencegahan kanker serviks sedini mungkin. Kelemahan dari kegiatan ini adalah pada waktunya dimana hanya dilakukan satu kali saja tanpa ada supervisi atau tindak lanjut saat kader memberikan informasi di masyarakat.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan pemberian edukasi dengan menggunakan media video meningkatkan skor atau nilai sikap kader dalam pencegahan kanker serviks. Saran kepada kader untuk memberikan informasi kepada masyarakat tentang bagaimana melakukan upaya pencegahan, karena kader sudah mendapatkan edukasi. Peningkatan pengetahuan dan ketrampilan kader dalam pencegahan kanker serviks perlu terus ditingkatkan agar masyarakat sekitar terpantau kondisi kesehatannya terutama dalam pencegahan kanker serviks. Pelatihan pada kader yang berulang ulang akan meningkatkan pemahaman dan sikap kader terkait pencegahan kanker serviks. Kegiatan pengabdian selanjutnya diharapkan untuk melakukan pelatihan kepada kader guna membekali mereka dalam memberikan penyuluhan kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2017). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Pustaka Pelajar.
- Chasanah, M., Udiyono, A., Saraswati, L. D., & Suwandono, A. (2017). Gambaran faktor-faktor kejadian lesi prakanker leher rahim di Puskesmas Candirot, kabupaten Temanggung. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(2), 58–63.
- Dewi, N. M. P., Astiti, N. K. E., Wirata, I. N., Suarniti, N. W., Cintari, L., & Purnamayanti, N. M. D. (2024). Pencegahan Primer Kanker Serviks Dengan Media Video Pada Kader Posyandu. *Archive of Community Health*, 11(1), 239–252.
- Dinas Kesehatan D.I.Yogyakarta. (2025). *Profil Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta 2025*.
- Fahrizal, S. D., Utami, S., & Aminatul, F. (2024). Gambaran Kesadaran Dan Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks Pada Wanita Usia Subur. *Journal of Education Humanities and Multidisciplinary*, 2(1), 319–328.
- Handayani, S., Kusumasari, R. R. V., & Oktavianto, E. (2025). Pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media video terhadap pengetahuan perilaku seksual remaja: The effect of health education using video media on adolescents knowledge of sexual behavior. *Cendekia Sehat: Jurnal Penelitian Keperawatan*, 69–77.
- Husna, N., Asfeni, T. V. Y., & Tobing, V. Y. (2020). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap tentang deteksi dini kanker serviks. *Jurnal Cakrawala Promkes*, 2(2), 73–79.
- Jannah, A. M., Rahayu, T., & Wahyuni, S. (2025). Pengaruh Edukasi Audiovisual Berbasis Syariah terhadap Pengetahuan, Perilaku, dan Sikap Pencegahan Kanker Serviks dengan Deteksi Dini di Puskesmas Tlogosari Kulon Semarang. *Detector: Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, 3(2), 1–13.
- Kementrian Kesehatan RI. (2017). *Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Kanker Serviks*. Kementerian Kesehatan, Republik Indonesia.
- Kusnul, Z., Fitriyah, E. T., & Sasmito, N. B. (2018). Mengenal Human Papiloma Virus Sebagai Faktor Resiko Kanker Serviks. *Well Being*, 3(1), 48.
- Lismaniar, D., Wulan, W. S., Wardani, S. W., Purba, C. V. G., & Abidin, A. R. (2021). Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kanker Serviks Di Rumah Sakit Umum Daerah Arifin Achmad Provinsi Riau Tahun 2020: A Risk Factors That Related To The Cervical Cancer Cases At The Regional General Hospital Arifin Achmad Riau Province In 2020. *Media Kesmas (Public Health Media)*, 1(3), 1023–1042.
- Nasution, I. S., Nasution, A. M., Masry, R., Karolina, J., & Panggabean, A. W. (2025). Analisis Tingkat Pengetahuan tentang Kanker Serviks pada SMA YAPIM Taruna Sei Glugur Rimbun Medan. *Sehat Rakyat: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(2), 232–240.
- Nurasiah, A. I. (2019). Pengaruh pelatihan keterampilan konseling terhadap sikap kader posyandu dalam pelayanan konseling pencegahan kanker serviks di kabupaten kuningan tahun 2018: pengaruh pelatihan keterampilan konseling terhadap sikap kader posyandu dalam pelayanan konseling. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 4(1).
- Octaviana, H. R., Pramatirta, A. Y., & Irianti, S. (2022). Penggunaan Media Online Youtube dan Media Cetak Booklet pada Masa Pandemic Covid-19 Meningkatkan Pengetahuan Skrining Kanker Serviks pada Wanita Usia Subur. *Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai*, 15(2), 89–98.
- Oktavianto, E., Timiyatun, E., & Ispandiyah, W. (2025). Empowering Grandmothers through Educational Media: A Quasi-Experimental Study on Stunting Prevention in Yogyakarta, Indonesia. *Caring: Indonesian Journal of Nursing Science*, 7(2), 147–157.

- Puspita, I. M., Kusumawati, Y. A., Murdiyani, H., Anifah, F., & Nuzula, F. (2025). Pemberdayaan kader kesehatan sebagai garda terdepan deteksi dini kanker serviks bagi masyarakat. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 6(4), 1358–1371.
- Salsabila, A. A., Oktavianto, E., & Timiyatun, E. (2025). Pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan video animasi terhadap pengetahuan sarapan pada anak usia sekolah dasar: The influence of health education using animated videos on knowledge of breakfast in elementary school children. *Cendekia Sehat: Jurnal Penelitian Keperawatan*, 29–35.
- Sembiring, E. E., Masi, G. N. M., & Tarigan, V. (2025). Peran Kader Kesehatan dalam Skrining Faktor Risiko dan Deteksi Dini Kanker pada Wanita Berbasis Aplikasi Android. *Abdi: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 7(2), 424–432.
- Timiyatun, E., Humairah, S. A., & Oktavianto, E. (2022). Pendidikan kesehatan seks terhadap tingkat pengetahuan remaja putri. *Jurnal Keperawatan Notokusumo*, 10(1), 28–35.
- Timiyatun, E., Oktavianto, E., & Ispandiyah, W. (2025). Multimedia Health Education for Community Health Cadres: Promoting Cervical Cancer Awareness and Prevention. *Caring: Indonesian Journal of Nursing Science*, 7(2), 269–276.
- Timiyatun, E. T., Rahmiati, M., & Oktavianto, E. (2025). Edukasi tentang bahaya seks bebas pada remaja jalanan di Yayasan Rumah Impian Yogyakarta: Education about the dangers of free sex among street teenagers at the Yogyakarta Dream House Foundation. *Cendekia Mengabdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 59–64.
- Zuhdiyanti, A., Rokhmaniyah, R., & Susiani, T. S. (2025). Penerapan Model Project Based Learning (PjBL) dengan Media Audiovisual untuk Meningkatkan Kreativitas dalam Membuat Karya Dekoratif Mata Pelajaran Seni Rupa pada Siswa Kelas IV SD. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 13(1).